

ANALISIS SWOT

Jurusan Okupasi Terapi

Tahun 2021



POLTEKKES KEMENKES SURAKARTA

Waktu Penyusunan

: Desember 2020

Poltekkes Kemenkes Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi kesehatan di Surakarta, Jawa Tengah menyelenggarakan pendidikan vokasi diploma III, diploma IV dan profesi. Evaluasi diri institusi merupakan aktivitas rutin yang dilakukan secara melembaga dalam rangka proses penjaminan mutu internal (*Internal Quality Assurance*). Hasil evaluasi diri ini merupakan potret diri institusi sebagai dasar penyusunan program pengembangan program studi di Jurusan Okupasi Terapi, Poltekkes Kemenkes Surakarta ke depan agar lebih berkualitas sehingga mampu bersaing dengan institusi luar. Visi Jurusan Okupasi Terapi Poltekkes Kemenkes Surakarta adalah “Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi yang Unggul Dalam Bidang Disabilitas Fisik Dan Psikososial, Kompetitif dan Bertaraf Internasional Tahun 2035”. Adapun misinya adalah 1) menyelenggarakan program pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dan kompetitif sebagai *centre of excellent*, 2) menyelenggarakan penelitian yang mendukung program pendidikan, 3) menyelenggarakan pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah, 4) menyelenggarakan tata kelola penyelenggaraan pendidikan yang akuntabel dengan jaminan mutu, 5) mengembangkan kemitraan dengan berbagai sektor baik nasional maupun internasional, 6) menyelenggarakan diversifikasi usaha dan kewirausahaan.

Jurusan Okupasi Terapi Poltekkes Kemenkes Surakarta menyadari sepenuhnya tentang pentingnya proses ini maka dokumen ini telah disusun dengan penuh kesadaran diri, kejujuran, terbuka dan objektif untuk tujuan memperbaiki dan mengevaluasi segala program yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisis SWOT ini, selanjutnya Jurusan Okupasi Terapi Poltekkes Kemenkes Surakarta dapat memanfaatkannya untuk hal-hal berikut antara lain penyusunan program kerja secara berkelanjutan dan pelaksanaan audit mutu internal maupun eksternal.

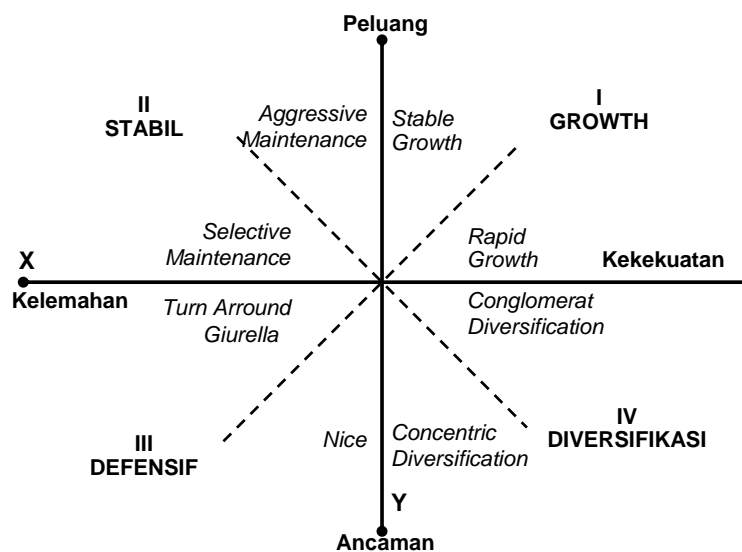
I. Analisa SWOT

Pada Analisa SWOT ini, akan diuraikan analisis tentang diri Jurusan Okupasi Terapi Poltekkes Kemenkes Surakarta secara internal yang meliputi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Untuk kelengkapan dasar analisis strategi pengembangan, Jurusan Okupasi Terapi Poltekkes Kemenkes Surakarta juga memandang secara eksternal yang meliputi peluang (*Opportunities*) dan tantangan (*Threats*) yang akan dihadapi. Dengan demikian, proses evaluasi diri ini

dapat menghasilkan suatu hasil analisis strategi pengembangan yang tepat dan efisien karena berdasarkan skala prioritas kekuatan yang dimiliki dan peluang yang ada. Masing-masing komponen diuraikan berdasarkan standar eksternal akreditasi yang kemudian diringkas dan dikelompokkan kembali berdasarkan 4 faktor terpenting yaitu: bidang pelayanan, bidang keuangan, bidang sumberdaya manusia, dan bidang sarana prasarana.

Analisis ini melibatkan berbagai pihak dengan melalui diskusi yang melibatkan seluruh anggota tim yang terdiri dari unsur pimpinan dari direktorat, pengelola jurusan, dosen, mahasiswa dan semua pegawai Jurusan kemudian dilakukan penetapan nilai bobot dan skala (rating) yang penilaiannya berdasar pada *Judgement*.

Gambaran posisi organisasi berdasarkan analisa SWOT dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



1. Kuadran I (Pengembangan dan Pertumbuhan)

Dalam keadaan ini pengembangan dan pertumbuhan secara agresif sangat dimungkinkan karena organisasi memiliki kekuatan-kekuatan untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Pengembangan dan Pertumbuhan ini dapat dilakukan dengan salah satu atau kombinasi dari alternatif-alternatif berikut ini :

- a. Penetrasi Pasar, yaitu meningkatkan volume usaha dengan usaha pemasaran yang lebih agresif pada pasar yang ada.

- b. Pengembangan Pasar, yaitu meningkatkan volume usaha dengan meluaskan pasar.
 - c. Pengembangan Produk yaitu meningkatkan volume usaha dengan mengembangkan produk-produk baru yang berhubungan atau menyempurnakan produk untuk pasar yang sudah ada.
2. Kuadran II (Stabilisasi / Rasionalisasi)
Organisasi / Perusahaan pada kuadran ini tetap masih dapat berkembang/tumbuh, asal pandai/jeli dalam memilih arena untuk bersaing atas dasar kekuatan yang di milikinya.
 3. Kuadran III (Defensif / Penciutan kegiatan)
Organisasi yang berada pada kuadran ini, kemungkinan untuk tumbuh /berkembang sudah sangat kecil karena banyak kelemahannya. Dalam kondisi demikian satu-satunya pilihan adalah bertahan sekedar hidup, menjaga agar apa yang sudah ada tidak hilang.
 4. Kuadran IV (Diversifikasi)
Usaha diversifikasi (mengembangkan usaha-usaha baru) mungkin perlu dilakukan apabila peluang-peluang pengembangan lebih lanjut dalam usaha yang sekarang kurang menarik / terbatas.

Analisis kinerja Jurusan Okupasi Terapi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta dilakukan dengan cara analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) terhadap ke empat faktor yang dianggap berpengaruh yaitu bidang Pelayanan, Keuangan, Sumber Daya Manusia serta Sarana / Prasarana sebagai berikut.

A. Identifikasi Faktor Internal

N O	FAKTOR	KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)	KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>)
1.	Pelayanan	1. Memiliki dua prodi dengan akreditasi A dari LAMPT-KES 2. Satu-satunya pendidikan yang memiliki Jenjang Sarjana Terapan Okupasi Terapi di Indonesia 3. Sarana dan prasarana PBM	1. Publikasi hasil penelitian ke jurnal terakreditasi masih rendah 2. Minat penelitian dosen masih kurang 3. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian

NO	FAKTOR	KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)	KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>)
		<p>cukup</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Memiliki kerjasama dengan luar dan dalam negeri 5. Anggaran untuk kegiatan tersedia 6. Memiliki perpustakaan dengan sumber yang cukup 7. Sistem tatakerja yang sudah baik 8. Komitmen kuat untuk maju dari pimpinan, pengelola dan pegawai 9. Tersedia pedoman kebijakan mutu, pedoman mutu, manual mutu, standar, SOP, Instruksi Kerja dalam prosedur audit untuk memperlancar monitoring 10. Kurikulum mendukung visi, misi, sasaran, dan tujuan Prodi dan bersifat dinamis 	<p>masih kurang</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Kemampuan berbahasa asing masih kurang 5. Belum optimalnya program promosi jurusan 6. Penelitian yang dijalankan selama ini belum banyak mengacu pada roadmap penelitian yang sudah ditetapkan 7. Skim penelitian dan pengabdian masyarakat belum semuanya mengakomodasi visi dan misi 8. Jumlah hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dipatenkan dan dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi sangat sedikit
2.	Sumber Daya Manusia (SDM)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil asal daerah mahasiswa dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia 2. Mayoritas dosen dan pegawai adalah ASN (Aparatur sipil negara). 3. Peluang untuk pengembangan diri juga didukung dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan 4. Proses pembelajaran yang digunakan diarahkan ke metode Student Centered Learning (SCL) 5. Sistem informasi akademik online yang memungkinkan setiap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelacakan lulusan belum maksimal tentang waktu pelaksanaannya 2. Pemantauan penyerapan alumni belum maksimal 3. Kemampuan berbahasa asing belum maksimal. 4. Masih ada 50 % dosen yang belum memiliki jabatan fungsional 5. Banyak dosen memiliki jabatan lektor, belum ada lektor kepala 6. Keterlibatan mahasiswa dalam

N O	FAKTOR	KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)	KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>)
		<p>mahasiswa dan dosen untuk memantau kemajuan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Dosen dengan pendidikan S3 ada 3 7. Jumlah mahasiswa banyak 8. Dosen memiliki jenjang pendidikan yang linier 9. Fasilitas e-learning sudah ada 	<p>penelitian dosen belum optimal</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Dosen mengampu banyak mata kuliah 8. Rasio dosen : mahasiswa masih tinggi (1:45) 9. Kapasitas dan kemampuan untuk e-learning masih minim
3.	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya kesempatan mendapatkan beasiswa Gakin yaitu keringanan pembayaran SPP dan DPP sebesar 50% 2. Tersedia beasiswa berprestasi tiap semester. 3. Tersedianya fasilitas untuk kegiatan kemahasiswaan. 4. Apresiasi terhadap kreativitas mahasiswa telah diwadahi kegiatan ekstrakurikuler yang mapan melalui keberadaan organisasi kemahasiswaan 5. Tidak tersedianya sistem penilaian Kinerja Pegawai on-line. 6. Sarana dan prasarana yang dimiliki memadai untuk mendukung kegiatan tri darma perguruan tinggi 7. Telah memiliki standar yang baku dalam penggunaan sarana dan prasarana (SOP). 8. Memiliki daya dukung akses internet yang cukup memadai 9. Tersedia komputer, laptop dan sumber e-learning 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas Sarana dan prasarana laboratorium masih perlu ditingkatkan 2. Jenis/Variasi Sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan 3. Masih banyak pengelolaan pendidikan yang tidak on-line 4. Fasilitas e-learning masih terbatas

B. Identifikasi Faktor Eksternal

NO	FAKTOR	PELUANG (OPPORTUNITY)	ANCAMAN (THREAT)
1.	Pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbukanya jejaring kerjasama dan kemitraan dengan institusi dalam dan luar negeri untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran lembaga. 2. Kepres nomor 8 Tahun 2012 yaitu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 2. Adanya reformasi standarisasi mutu pendidikan yang lebih akuntabel dan kompetitif 3. Ada beberapa kebijakan Kemenkes yang belum selaras dengan okupasi terapi 4. Era pasar bebas menuntut kurikulum yang mengakomodasi kompetensi internasional.
2.	Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya dana untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran 2. Tersedianya dana untuk peningkatan jenjang pendidikan dan Pelatihan pegawai/ dosen. 3. Tersedianya dana untuk penelitian 4. Tersedianya dana untuk pengabdian masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan biaya praktek mahasiswa baik di lahan praktek maupun di laboratorium. 2. Adanya peraturan dari Kementerian yang tidak sinkron.
3.	Sumber Daya Manusia (SDM)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbukanya potensi partisipasi <i>stakeholder</i> dan <i>user, alumni</i> dalam pengembangan Program Studi khususnya kerjasama dalam pendidikan dan pelatihan manajemen maupun pelatihan teknis professional. 2. Kesempatan belajar di dalam dan di luar negeri masih tersedia. 3. UU. Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen 4. Besarnya minat lulusan SLTA untuk melanjutkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan kompetensi lulusan yang tinggi 2. Persaingan lulusan sejenis dari institusi lain 3. Adanya aturan yang mensyaratkan publikasi jurnal internasional untuk kenaikan jabatan lektor kepala. 4. Peraturan tentang batas usia maksimal pemberian tugas belajar 5. Persyarakatan kenaikan pangkat/jabatan yang sangat ketat

		<p>pendidikan ke Jurusan Okupasi Terapi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Banyaknya permintaan lulusan Jurusan Okupasi Terapi Poltekkes Kemenkes Surakarta. 6. Terjalannya kerjasama antara Jurusan Okupasi Terapi Poltekkes Kemenkes Surakarta dengan beberapa institusi pengguna lulusan 7. Tingginya minat tenaga kesehatan PNS untuk pindah ke Poltekkes Kemenkes Surakarta. 8. Program pemberian Tunjangan Sertifikasi Dosen oleh pemerintah. 9. Kerjasama pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dengan institusi terkait 10. Program dosen berprestasi dari Kemenkes. 	
4.	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem teknologi informasi berkembang pesat 2. Adanya regulasi untuk pembukaan pendidikan profesi setelah pendidikan Diploma 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan teknologi yang sangat cepat 2. Ancaman terhadap database aplikasi mengingat belum adanya recovery disaster system. 3. Plagiarisme menjadi salah satu tantangan dalam era keterbukaan informasi saat ini. 4. Tingginya kompetitor dalam penulisan jurnal terakreditasi baik nasional maupun internasional.

II. HASIL ANALISA SWOT

Pembobotan dari rating faktor internal dan eksternal untuk setiap bidang di dasarkan pada besarnya pengaruh bidang tersebut terhadap kinerja organisasi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta. Perhitungan pembobotan dan rating dilakukan dengan cara masing-masing faktor dan sub faktor diberi nilai (dalam %) serta ditentukan peringkatnya (dengan skala 1~5). Sesuai dengan besarnya peranan terhadap kinerja Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta.

Pengukuran nilai rating masing-masing faktor dalam bidang-bidang tersebut di atas dilakukan dengan skala sebagai berikut :

- 5 = sangat kuat
- 4 = kuat
- 3 = cukup
- 2 = lemah
- 1 = sangat lemah

Untuk kekuatan dan peluang bernilai positif, sedangkan untuk kelemahan dan ancaman bernilai negatif.

A. Kekuatan

Tabel 2.1. Uraian Analisis Kekuatan

URAIAN	Faktor	Sub Faktor	Rating (1-5)	Nilai
	a	b	c	axbxc
a. Bidang Pelayanan	0.30			
1. Memiliki dua prodi dengan akreditasi A dari LAMPT-KES		0.05	5	0.07
2. Satu-satunya pendidikan yang memiliki Jenjang Sarjana Terapan Okupasi Terapi di Indonesia		0.05	5	0.08
3. Sarana dan prasarana PBM cukup		0.05	5	0.07
4. Memiliki kerjasama dengan luar dan dalam negeri		0.06	5	0.08
5. Anggaran untuk kegiatan tersedia		0.05	4	0.05
6. Memiliki perpustakaan dengan sumber yang cukup		0.06	5	0.08

7. Sistem tatakerja yang sudah baik		0.05	5	0.07
8. Komitmen kuat untuk maju dari pimpinan, pengelola dan pegawai		0.06	5	0.08
9. Tersedia pedoman kebijakan mutu, pedoman mutu, manual mutu, standar, SOP, Instruksi Kerja dalam prosedur audit untuk memperlancar monitoring		0.06	5	0.08
10. Kurikulum mendukung visi, misi, sasaran, dan tujuan Prodi dan bersifat dinamis		0.06	5	0.08
Sub Jumlah		1.00		1.40
Sub Jumlah		1.00		0.94
b. Bidang Sumber Daya Manusia	0.30			
1. Profil asal daerah mahasiswa dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia		0.13	5	0.19
2. Mayoritas dosen dan pegawai adalah ASN (Aparatur sipil negara).		0.12	5	0.18
3. Peluang untuk pengembangan diri juga didukung dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan		0.12	5	0.18
4. Proses pembelajaran yang digunakan diarahkan ke metode Student Centered Learning (SCL)		0.13	5	0.19
5. Sistem informasi akademik online yang memungkinkan setiap mahasiswa dan dosen untuk memantau kemajuan pembelajaran		0.12	4	0.17
6. Dosen dengan pendidikan S3 ada 3		0.13	4	0.19
7. Jumlah mahasiswa banyak		0.12	3	0.18
8. Dosen memiliki jenjang pendidikan yang linier		0.12	5	0.18
9. Fasilitas e-learning sudah ada		0.12	4	0.19
Sub Jumlah		1.00		1.39
d. Bidang Sarana dan Prasarana	0.20			
1. Tersedianya kesempatan mendapatkan beasiswa Gakin yaitu keringanan pembayaran SPP dan DPP sebesar 50%		0.11	5	0.11
2. Tersedia beasiswa berprestasi tiap semester.		0.11	4	0.10
3. Tersedianya fasilitas untuk kegiatan kemahasiswaan.		0.11	4	0.11
4. Apresiasi terhadap kreativitas mahasiswa telah diwadahi kegiatan ekstrakurikuler yang mapan melalui keberadaan organisasi kemahasiswaan		0.11	4	0.11
5. Tidak tersedianya sistem penilaian Kinerja		0.11	4	0.11

Pegawai on-line.				
6. Sarana dan prasarana yang dimiliki memadai untuk mendukung kegiatan tri darma perguruan tinggi		0.11	4	0.11
7. Telah memiliki standar yang baku dalam penggunaan sarana dan prasarana (SOP).		0.11	5	0.11
8. Memiliki daya dukung akses internet yang cukup memadai		0.11	5	0.11
9. Tersedia komputer, laptop dan sumber e-learning		0.11	5	0.11
Sub Jumlah		1.00		0.92
TOTAL JUMLAH				4.84

B. Kelemahan

Tabel 2.2. Uraian Analisis Kelemahan

URAIAN	Faktor	Sub Faktor	Rating (1-5)	Nilai
	a	b	c	axbxc
a. Bidang Pelayanan	0.30			
9. Belum optimalnya program promosi jurusan		0.26	3	0.22
10. Penelitian yang dijalankan selama ini sebagian belum mengacu pada roadmap penelitian yang sudah ditetapkan		0.28	3	0.25
11. Skim penelitian dan pengabdian masyarakat belum semuanya mengakomodasi visi dan misi Poltekkes Kemenkes Surakarta menjadi institusi yang bertaraf internasional.		0.25	3	0.20
12. Jumlah hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dipatenkan dan dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi sangat sedikit		0.22	2	0.15
Sub Jumlah		1.00		0.82
b. Bidang Keuangan	0.20			
1. Alokasi dana belanja modal untuk meningkatkan fasilitas yang terbatas untuk sumber dana RM		0.53	3	0.32
		0.47	3	0.25

2. Poltekkes Kemenkes Surakarta tidak dapat memprediksi dan merencanakan hibah yang akan didapatkan di tahun berikutnya. Hal ini menyebabkan kurangnya perencanaan atas pelaksanaan proyek yang didanai dana hibah.				
Sub Jumlah		1.00		0.57
c. Bidang Sumber Daya Manusia	0.30			
1. Pelacakan lulusan belum maksimal tentang waktu pelaksanaannya		0.13	3	0.11
2. Pemantauan penyerapan alumni belum maksimal		0.13	3	0.10
3. Kemampuan berbahasa asing belum maksimal.		0.13	3	0.10
4. Masih ada 40 % dosen yang belum memiliki jabatan fungsional (69:166)		0.13	3	0.11
5. Jumlah dosen dengan jabatan fungsional lektor kepala baru mencapai 13 % (22:166)		0.11	2	0.08
6. Beberapa program studi memiliki jumlah dosen yang masih standar minimal		0.13	3	0.10
7. Dosen junior yang masih kurang berpengalaman		0.13	3	0.10
8. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen belum optimal		0.11	2	0.08
Sub Jumlah		1.00		0.79
d. Bidang Sarana dan Prasarana	0.20			
1. Sarana dan prasarana laboratorium di beberapa prodi baru masih perlu ditingkatkan		0.5	3	0.27
2. Sulitnya sistem penghapusan BMN		0.5	3	0.27
Sub Jumlah		1.00		0.53
TOTAL JUMLAH				2.71

C. Peluang

Tabel 2.3. Uraian Analisis Peluang

URAIAN	Faktor	Sub Faktor	Rating (1-5)	Nilai
	a	b	c	axbxc
a. Bidang Pelayanan	0.30			
1. Pemberlakuan MEA sejak 2015		0.21	4	0.31
2. Terbukanya jejaring kerjasama dan kemitraan dengan institusi dalam dan luar negeri untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran		0.19	4	0.25

lembaga.				
3. Kepres nomor 8 Tahun 2012 yaitu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)		0.21	5	0.31
4. Poltekkes Kemenkes Surakarta masih berkesempatan untuk memperluas kerjasama dengan institusi diluar negeri.		0.20	4	0.29
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan Di Lingkungan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan dan Poltekkes Kemenkes Surakarta masuk klasifikasi Poltekkes Kelas I		0.19	5	0.25
Sub Jumlah		1.00		1.32
b. Bidang Keuangan	0.20			
1. Dukungan dana APBN untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran		0.20	5	0.19
2. Tersedianya dana di BPPSDMKes untuk peningkatan jenjang pendidikan dan Pelatihan pegawai/ dosen.		0.21	5	0.21
3. Tersedianya dana hibah bersaing dari BPPSDMKes untuk penelitian unggulan dan pengabdian masyarakat.		0.19	5	0.18
4. Masih banyak lembaga penyandang dana yang belum dieksplorasi oleh Poltekkes Kemenkes Surakarta.		0.21	4	0.21
5. Jumlah maupun jenis hibah dari pemerintah terus meningkat dari tahun ke tahun.		0.20	5	0.19
Sub Jumlah		1.00		0.94
c. Bidang Sumber Daya Manusia	0.30			
1. Terbukanya potensi partisipasi <i>stakeholder</i> dan <i>user, alumni</i> dalam pengembangan Program Studi khususnya kerjasama dalam pendidikan dan pelatihan manajemen maupun pelatihan teknis professional.		0.08	4	0.11
2. Kesempatan kerja di dalam dan di luar negeri masih tersedia.		0.08	4	0.12
3. UU. Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen, mendorong pengembangan pendidikan dosen sesuai kualifikasi dan kompetensi akademik sehingga ada Kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi		0.08	5	0.11
4. Besarnya minat lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke Poltekkes Surakarta		0.07	4	0.08
5. Banyaknya permintaan lulusan Poltekkes Kemenkes Surakarta.		0.09	4	0.13
6. Terjalinnnya kerjasama antara Poltekkes		0.08	4	0.11

Kemenkes Surakarta dengan beberapa institusi pengguna lulusan				
7. Adanya rencana pemerintah untuk memberikan kesempatan bagi dosen-dosen di luar Kemenristek dan Pendidikan Tinggi untuk mengikuti hibah penelitian Kemenristek dan Pendidikan Tinggi.		0.09	4	0.13
8. Tersedianya formasi penambahan pegawai melalui CPNS		0.08	4	0.12
9. Tingginya minat tenaga kesehatan PNS untuk pindah ke Poltekkes Kemenkes Surakarta.		0.08	4	0.12
10. Program pemberian Tunjangan Sertifikasi Dosen oleh pemerintah.		0.08	5	0.12
11. Kerjasama pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dengan institusi terkait		0.08	5	0.12
12. Program dosen berprestasi dari Kemenkes.		0.09	5	0.13
Sub Jumlah		1.00		1.33
d. Bidang Sarana dan Prasarana	0.20			
1. Sistem teknologi informasi berkembang pesat		0.44	4	0.36
2. Adanya regulasi untuk pembukaan pendidikan profesi setelah pendidikan Diploma		0.56	5	0.56
Sub Jumlah		1.00		0.91
TOTAL JUMLAH				4.51

D. Ancaman

Tabel .2.4. Uraian Analisis Ancaman

URAIAN	Faktor	Sub Faktor	Rating (1-5)	Nilai
	a	b	c	axbxc
a. Bidang Pelayanan	0.30			
1. Perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0		0.26	3	0.24
2. Adanya reformasi standarisasi mutu pendidikan yang lebih akuntabel dan kompetitif		0.24	3	0.19
3. Ada beberapa kebijakan Kemenkes yang belum selaras dengan kebijakan Kemendikbud		0.26	3	0.24
4. Era pasar bebas menuntut kurikulum yang mengakomodasi kompetensi internasional		0.10	3	0.19
Sub Jumlah		1.00		0.85

b. Bidang Keuangan	0.20			
1. Peningkatan biaya praktek mahasiswa baik di lahan praktek maupun di laboratorium.		0.25	3	0.14
2. Sumber dana dari APBN dengan alokasi tergantung kondisi keuangan Negara.		0.25	3	0.14
3. Adanya peraturan dari Kementerian Keuangan dan Kemenkes yang tidak sinkron.		0.26	3	0.16
4. Hibah pengembangan kerjasama dengan tema yang ditentukan oleh DIKTI atau pemberi hibah, tema tidak selalu sesuai dengan yang sedang dikembangkan oleh Poltekkes Kemenkes Surakarta.		0.25	3	0.14
Sub Jumlah		1.00		0.58
c. Bidang Sumber Daya Manusia	0.20			
1. Banyaknya tenaga kerja asing sebagai competitor dengan di berlakukannya MEA		0.12	3	0.11
2. Tuntutan kompetensi lulusan yang tinggi		0.12	3	0.11
3. Banyak Perguruan tinggi Kesehatan khususnya Jurusan Kebidanan dan Keperawatan		0.12	3	0.11
4. Persaingan lulusan sejenis dari institusi lain		0.11	3	0.10
5. Adanya aturan yang mensyaratkan pendidikan minimal S2 atau publikasi jurnal internasional untuk kenaikan jabatan lektor kepala.		0.11	3	0.10
6. Terbatasnya calon pegawai negeri sipil untuk formasi S2 kesehatan sesuai kualifikasi dosen.		0.09	2	0.07
7. Peraturan tentang batas usia maksimal pemberian tugas belajar		0.12	3	0.11
8. Persyarikatan kenaikan pangkat/jabatan yang sangat ketat		0.09	2	0.07
9. Belum maksimalnya keinginan civitas akademika untuk memanfaatkan sistem informasi yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Surakarta		0.11	3	0.09
Sub Jumlah		1.00		0.84
d. Bidang Sarana dan Prasarana	0.20			
1. Perkembangan teknologi yang sangat cepat		0.27	3	0.16
2. Ancaman terhadap database aplikasi mengingat belum adanya recovery disaster system.		0.24	3	0.13
3. Plagiarisme menjadi salah satu tantangan dalam era keterbukaan informasi saat ini.		0.25	3	0.14
4. Tingginya kompetitor dalam penulisan jurnal terakreditasi baik nasional maupun internasional.		0.24	3	0.13
Sub Jumlah		1.00		0.56

TOTAL JUMLAH				2.83
---------------------	--	--	--	-------------

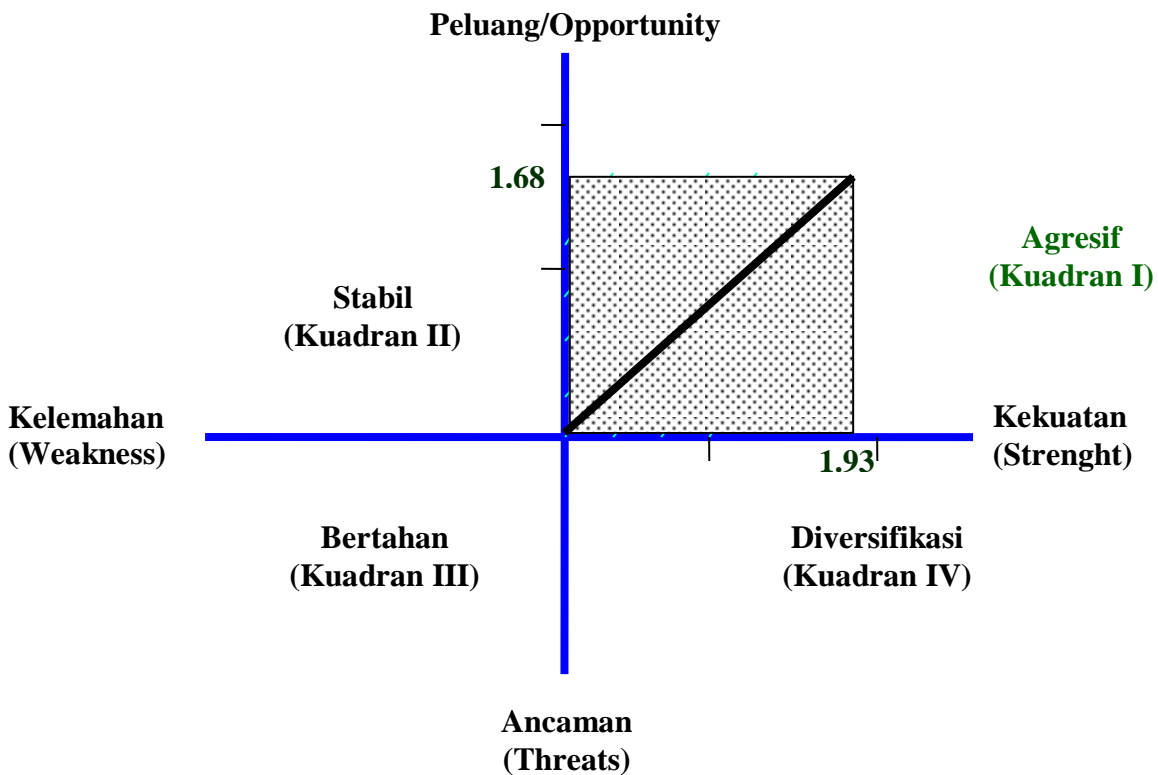
E. Rekapitulasi Penghitungan SWOT

No	Uraian	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
1	Pelayanan	1.40	0.82	1.32	0.85
2	Keuangan	0.94	0.57	0.94	0.58
3	Sumber Daya Manusia	1.39	0.79	1.33	0.84
4	Sarana & Prasarana	0.92	0.53	0.91	0.56
	Total	4.64	2.71	4.51	2.83

F. Gambaran Posisi Kuadran

Sumbu X (S - W) = $4.64 - 2.71 = + 1.93$

Sumbu Y (O - T) = $4.51 - 2.83 = + 1.68$



Anatomi Kuadran :

1. Kuadran I : Pengembangan dan Pertumbuhan
2. Kuadran II : Stabilisasi dan Konsolidasi Intern
3. Kuadran III : Bertahan
4. Kuadran IV : Diversifikasi produk

Setelah mendapatkan suatu potret / posisi organisasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta berada pada posisi Bertumbuh Stabil (*Stable Growth*), maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi di masa mendatang adalah memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada serta berupaya untuk meminimalkan kelemahan dan mengatasi / menangkai ancaman dalam meningkatkan volume usaha dalam bentuk :

- a. Penetrasi Pasar, yaitu usaha pemasaran yang agresif pada pasar yang ada.
- b. Pengembangan Pasar, yaitu usaha untuk meluaskan pasar.
- c. Pengembangan Produk yaitu mengembangkan produk-produk baru yang berhubungan atau menyempurnakan produk untuk pasar yang sudah ada.

Namun demikian investasi untuk peningkatan volume usaha tersebut harus memperhatikan asas efisiensi. Pengembangan dan pertumbuhan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta dapat dilakukan dengan cara mengkombinasikan strategi yaitu Penetrasi Pasar, Pengembangan Pasar dan Pengembangan Produk, artinya meningkatkan volume usaha pada 8(delapan) Jurusan yang ada menjadi 9 Jurusan yang terdiri dari 9(sembilan) Program Studi D-III dan 8 (delapan) program studi D-IV serta 3 program studi profesi dengan meningkatkan usaha pemasaran yang lebih agresif pada pasar yang sudah ada, dan meningkatkan volume usaha dengan meluaskan pasar, serta mengembangkan produk baru pada 3 (tiga) Program Studi D-IV dan Profesi yang berhubungan atau menyempurnakan produk untuk pasar yang sudah ada namun baru untuk kalangan Politeknik di bawah Kementerian Kesehatan.

III. Program Pengembangan Dan Implementasinya

A. Komponen Input

Berdasarkan analisis SWOT dan Strategi pada Matriks SWOT, disusun beberapa usulan program pengembangan pada aspek Input Poltekkes Kemenkes Surakarta, sebagai berikut:

1. Visi, Misi, Sasaran Dan Tujuan

- a. Pengembangan kerjasama dengan institusi pendidikan yang lebih besar untuk mewujudkan visi misi dalam memajukan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
- b. Resosialisasi visi dan misi kepada instusi pengguna dan stake holder

2. Kemahasiswaan

- a. Meningkatkan jenjang pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan mengembangkan Program studi baru yang telah ada antara lain prodi profesi Bidan, Profesi Keperawatan Ners, Profesi Fisioterapi, dan Prodi D3 Farmasi
- b. Meningkatkan kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri akan semakin meningkatkan kualitas dan penyerapan lulusan
- c. Menjalin kerjasama dengan intitusi pengguna dan stake holder untuk menyalurkan lulusan baik dalam maupun luar negeri
- d. Menjalin kerjasama yang baik dengan lembaga bahasa Inggris akan dapat meningkatkan kompetensi lulusan terkait dengan kemampuan bahasa Inggris
- e. Melaksanakan seleksi mahasiswa baru yang lebih berkualitas
- f. Mengoptimalisasi pemanfaatan dana bagi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran , penelitian dan pengabdian masyarakat bagi dosen
- g. Meningkatkan promosi institusi melalui publikasi hasil kerja institusi

3. Sumber Daya Manusia

- a. Pengembangan dosen dan tenaga kependidikan baik dari jumlah maupun kualitas melauai jalur CPNS maupun BLU untuk mencukupi kebutuhan akan ketenagaan di Poltekkes Kemenkes Surakarta
- b. Peningkatan kualitas dosen melalui pengusulan sertifikasi dosen
- c. Peningkatan kualitas dosen melalui pengajuan pangkat dalam jabatan fungsional
- d. Peningkatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan melalui studi lanjut terutama ke S2 dan S3
- e. Peningkatan kemampuan dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan ketersediaan dana yang dimiliki Poltekkes Surakarta melalui workshop dan seminar

- f. Mengoptimalkan sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang saat ini ada untuk seluruh program studi yang ada sesuai dengan kompetensi dosen dengan bidang studi

4. Kurikulum

- a. Pengembangan kurikulum berdasarkan tinjauan kurikulum yang telah dilakukan secara terus-menerus dan menyesuaikan dengan peraturan yang ada seperti Kepres nomor 8 Tahun 2012 yaitu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia serta mengikuti amanah peraturan permenrsitekdikti no 44 tahun 2015 tentang SNPT
- b. Optimalisasi pemanfaatan dana bagi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat bagi dosen
- c. Optimalisasi SIAKAD untuk proses belajar mengajar dan kegiatan akademik lainnya
- d. Mendorong kemampuan dosen dalam akses dan publikasi e- jurnal baik lingkup nasional dan internasional

5. Sarana dan Prasarana

- a. Mengupayakan tersedianya e-Learning untuk kegiatan belajar mengajar
- b. Meningkatkan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan kompetensi yang dibutuhkan.
- c. Meningkatkan langganan bandwidth Poltekkes Kemenkes Surakarta sebesar 150Mbps Fiber Optic Dedicated yang dibagi di 3 lokasi kampus
- d. Optimalisasi SIAKAD untuk proses belajar mengajar dan kegiatan akademik lainnya
- e. Optimalisasi penggunaan IT dalam pembelajaran baik oleh dosen maupun mahasiswa melalui SIA dan VILEP
- f. Optimalisasi pemanfaatan perpustakaan

6. Pendanaan

Pengusulan dana dari sumber RM dan BLU serta pengembangan unit bisnis.

B. Komponen Proses

1. Tata Pamong (*Governance*)

- a. Peningkatan koordinasi dalam implementasi struktur tata pamong dengan tata laksana
- b. Peningkatan sistem monitoring dan sistem evaluasi yang jelas dan disepakati bersama.

2. Kepemimpinan

- a. Meningkatkan kualitas managerial pengelola dengan memberikan diklat kepemimpinan
- b. Meningkatkan tata pamong yang makin kredible, transparan, akuntable, bertanggung jawab, dan adil

3. Pengelolaan Program

- a. Meningkatkan kompetensi personel dalam organisasi
- b. Meningkatkan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan kompetensi yang dibutuhkan.
- c. Melaksanakan penyesuaian terhadap standar mutu pendidikan

4. Proses Pembelajaran

- a. Melakukan telaah kurikulum secara berkala sehingga pencapaian kompetensi dapat dilakukan secara efektif dan efisien
- b. Mengembangkan instrumen berupa modul, bahan ajar berupa software, model untuk praktek laboratorium untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu untuk mencapai kompetensi lulusan yang dicantumkan dalam visi dan misi program studi.
- c. Optimalisasi penggunaan IT dalam segala bentuk layanan termasuk pembelajaran baik oleh dosen maupun mahasiswa
- d. Memberikan fasilitas yang terus menerus kepada dosen dan mahasiswa untuk dapat mengakses jurnal nasional dan internasional dengan cara berlangganan e-jurnal

5. Suasana Akademik

- a. Diseminasi penelitian yang mendukung dan sesuai dengan lingkup Prodi kepada dosen dan mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan ilmiah.
- b. Pengembangan jalinan komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa melalui forum-forum diskusi yang interaktif dan terbuka baik dalam proses pembelajaran maupun acara seminar.
- c. Pengembangan pemahaman dosen dan mahasiswa terhadap metode

pengajaran yang selalu berorientasi kebaruan.

d. Penjaminan pada keberlanjutan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang.

6. Sistem Informasi

- a. Meningkatkan keberlangsungan pemanfaatan IT dengan meningkatkan bandwidth
- b. Memberikan fasilitas kepada dosen dan mahasiswa untuk dapat mengakses jurnal nasional dan internasional dengan cara berlangganan e-jurnal

7. Penjaminan Mutu

Meningkatkan dan mengembangkan sistem penjaminan mutu secara terus menerus (*continuous improvement*) dalam semua kegiatan

8. Penelitian dan Pelayanan Pengabdian Masyarakat, dan kerjasama

- a. Meningkatkan kemampuan dosen untuk membuat article jurnal yang bisa dipublikasikan di jurnal terakreditasi nasional
- b. Meningkatkan kualitas jurnal nasional yang dimiliki Poltekkes pada peringkat 4, 5, 6 yang telah ada sehingga menjadi jurnal yang naik peringkatnya menjadi nomer 1, 2, atau 3
- c. Memfasilitasi dosen yang berniat untuk publikasi Internasional melalui pendampingan

C. Komponen Output

1. Lulusan

- a. Peningkatan keberlanjutan program studi dengan pelacakan secara teratur melalui jejaring (mailing list, googleform) maupun pertemuan alumni.

2. Skripsi/Karya Tulis Ilmiah

- a. Peningkatan kualitas karya tulis/ skripsi mahasiswa sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b. Meningkatkan dan mempertahankan proses pembimbingan karya tulis/Skripsi dengan mengacu pada buku Buku Panduan Skripsi/ Karya Tulis Ilmiah Ilmiah

3. Publikasi

- a. Meningkatkan jumlah publikasi nasional terakreditasi, internasional terakreditasi.

- b. Mengembangkan dan penerbitan jurnal ilmiah berbasis *open journal system* sesuai kluster keunikan keilmuan
- c. Meningkatkan pelayanan pengurusan untuk mendapatkan hak paten, hak cipta, serta hak merk dari hasil penelitian bagi dosen

4. Hasil Pengabdian kepada masyarakat

- a. Peningkatan hasil kegiatan masyarakat sebagai tindak lanjut hasil penelitian